

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan potensi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya.

Dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana pendidikan anak usia dini diarahkan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Dalam penjabaran pengertian, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, butir 14 pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat di bangun pilar-

pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan Taman Kanak- Kanak membantu membentuk generasi muda yang handal. Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer belajar. Anak pra-sekolah kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional. Sebagaimana yang tertuang dalam hasil konferensi Genewa tahun 1979 bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak pra-sekolah atau usia dini yaitu : motorik, bahasa, kognitif, emosi, social, moralitas, dan kepribadian.

Seringkali perkembangan motorik anak pra-sekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Kemampuan motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh atau merupakan hasil pola interaksi yang kompleks

dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di bawah kontrol otak. Secara umum ada tiga tahapan perkembangan motorik anak pada usia dini, yaitu kognitif, asosiatif, dan autonomus. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel (Moelichatoen : 1999), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu keterampilan lokomotorik, keterampilan nonlokomotorik, serta keterampilan memproyeksi dan menerima atau menangkap benda.

Kemampuan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus adalah kemampuan anak pra-sekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar dan lain-lain (Samsudin : 2005). Pada umumnya, anak yang masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak belum memiliki kemampuan motorik kasar yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran.

Pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, permainan untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan bantuan panduan guru sedangkan di rumah anak dibantu oleh orang tua. Salah satu permainan anak yang sering dimainkan di sekolah maupun di rumah adalah permainan encrak yang sering juga disebut gatheng. Permainan encrak adalah permainan tradisional Indonesia khususnya di wilayah Jawa dan Madura. Permainan encrak menggunakan media biji-bijian atau kerikil. Dengan permainan encrak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar yang khususnya dalam keterampilan manipulatif dan keterampilan reseptif melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya dengan tangan dan mata. Permainan encrak terdapat variasi gerakan melempar, menangkap, dan mengambil biji-bijian.

Namun pada kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang enggan mengenalkan dan menggunakan permainan tradisional untuk membantu mengembangkan perkembangan anak didiknya dan guru sering menggunakan cara mengembangkan perkembangan anak didik bersifat monoton. Mereka lebih suka menggunakan metode ceramah yang biasanya hanya menggunakan media papan tulis. Karena metode tersebut dianggap lebih mudah, praktis, efisien, dan dilaksanakan tanpa memerlukan persiapan yang matang. Dengan hanya menggunakan media papan tulis dan metode ceramah yang kurang menarik membuat siswa sulit memahami konsep yang dipelajari sehingga siswa merasa cepat bosan dan terpecahnya konsentrasinya dalam kegiatan belajarnya.

Pembelajaran yang bertujuan meningkatkan perkembangan motorik anak didik di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen masih menggunakan metode

ceramah dan pemberian tugas tanpa memadukan dengan permainan dan alat peraga. Alat peraga yang digunakan berupa papan tulis dan tidak dilakukan dengan cara bermain sehingga membuat siswa menjadi bosan dan malas. Tidak tersedianya alat peraga yang bisa mengembangkan motorik kasarnya dengan maksimal dan kebanyakan alat peraganya mengembangkan motorik halusnya anak didik. Di Tk Pertiwi II Keden permainannya hanya tersedia memasang pazzel dan mewarnai gambar-gambar yang sudah disediakan oleh guru. Meskipun demikian hal ini juga masih membuat siswa merasa bosan karena permainan tidak bisa dilakukan secara berkelompok dan menggunakan media yang selalu sama setiap harinya..

Dari uraian diatas, agar perkembangan mororik kasar meningkat salah satunya adalah dalam proses pembelajaran guru yang dipadukan dengan permainan encrak. Hal ini yang mendorong penulis mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Encrak Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi II Keden Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya anak dalam kemampuan motoriknya mengalami gangguan.
2. Di Indonesia banyak ditemukan berbagai macam permainan tradisional yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, tetapi tidak digunakan.

3. Encrak (gatheng) merupakan permainan tradisional yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan kegiatan melempar, menangkap dan mengambil biji-bijian.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan motorik kasar menggunakan permainan encrak yang berupa biji-bijian atau kerikil.
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen tahun ajaran 2011-2012.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah melalui permainan encrak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen tahun ajaran 2011-2012”?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum : penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan encrak pada anak kelompok B di Tk Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen tahun ajaran 2011-2012.

2. Tujuan Khusus : untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan encrak pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen tahun ajaran 2011-2012.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk menambah serta memperkaya pengetahuan cara penerapan pembelajaran motorik kasar pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen melalui permainan encrak.
 - b. Dapat memperkaya kajian pelaksanaan pembelajaran motorik kasar.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Dapat memberikan masukan yang positif dalam pembelajaran motorik kasar pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen.

- 2) Dapat memberikan solusi terhadap masalah atau kendala pelaksanaan pembelajaran motorik kasar dengan permainan encrak pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen.
 - 3) Meningkatkan ketrampilan dan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar bagi anak.
 - 4) Dapat memberikan masukan kepada guru untuk dapat menerapkan metode pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dalam penerapan pembelajaran motorik kasar pada kelompok B di TK Pertiwi II Keden, Kalijambe, Sragen.
- b. Bagi Siswa
- 1) Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik.
 - 2) Dapat menambah kelincahan tangan dan melatih koordinasi mata dengan tangan.
- c. Bagi Orang tua, memberikan informasi sebagai wacana dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan dengan permainan encrak.